

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan, “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Anak usia dini merupakan anak dalam rentang usia dibawah enam tahun, dan pada usia dini anak pada posisi pertumbuhan dan perkembangan yang membuat menjadi pondasi terhadap pembentukan karakter atau kepribadian seseorang, seseorang anak dalam rentang usia 0-8 tahun adalah dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan otaknya

¹ Maman Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Usia Dini*, Cet-ke 1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 46

atau sering disebut dalam dunia pendidikan dengan “*golden age*”.²

Oleh karena itu, anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang meliputi kognitif, sosila emosional, fisik motorik, dan bahasa bukan hanya sekedar bisa membaca, menulis dan menghitung tetapi juga harus memikirkan aspek-aspek perkembangan anak dan pembelajaran awal pada PAUD. Sehingga pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, da menyiapkan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.³

Pengenalan dan pembelajaran Calistung permulaan dimulai sejak Pendidikan Anak Usia Dini. Pengenalan Calistung permulaan merupakan aspck perkembangan

² Husnul Bahri, “*Pendidikan Islam Anak Usia Dini*”, Cet-1, (Bengkulu, CV. Zigie Utama, 2019), h. 1

³ Lusi Marlisa, “*Tuntutan Calitung Pada Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembangan Anak Usia Dini*”, Vol. 1, No. 3, 2016, Hlm. 25

kemampuan anak yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Karena pada masa usia dini adalah masa yang paling tepat untuk individu menerima stimulasi-stimulasi yang diberikan.⁴

Membaca, menulis dan berhitung sangat dianjurkan untuk dipelajari. sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, Q.S Al-alaq ayat 1-5 menjelaskan tentang perintah membaca dan menulis sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣}
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq : 1-5).⁵

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kita untuk membaca dan menulis karena Allah memberikan pengetahuan melalui membaca dan menulis agar mereka

⁴ Linda Dwiyantri, dkk "Polemik Calistung Di Tk Sebagai Materi Pokok Tes Penyaringan Siswa Baru Di Sd". 2016, Hlm. 13. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=polemik+calistung+di+TK+sebagai+materi+pokok+&btnG=#d=gs_qabs&t=1661422709481&u=%23p%3D3ABay9rb1F8J. Diakses. 25 Agustus 2022, Jam 17. 34

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Diponegoro, 2011), 597.

mengerti dan mengetahui tentang ilmu pengetahuan untuk diri sendiri.

Sedangkan anjuran untuk berhitung terdapat didalam

Q.S. Surat Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْأَجْسَابِ
مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ {٥}

Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah pula yang menetapkan tempat-tempat orbitnya agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu, kecuali dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada kaum yang mengetahui”. (QS. Surat Yunus : 5).⁶

Ayat ini meunjukkan bahwa kita diperintahkan untuk bisa menghitung orbit agar dapat mengetahui bilangan tahun serta perhitungannya, hal ini membuat kita agar dapat belajar berhitung.

Namun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di beberapa daerah di masih menerapkan pembelajaran Calistung, padahal pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Diponegoro, 2011), 109

Usia 5-6 Tahun lampiran I Peraturan Menteri (PERMEN) Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014. Pengenalan ini diberikan dengan maksud untuk mempersiapkan kelak anak untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya, yakni pendidikan dasar. Namun demikian, model pembelajaran ideal membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) semacam itu menyisahkan permasalahan serius dilihat dalam konteks yang lebih luas. Khususnya apabila dikaitkan dengan kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan dasar (SD/MI).

Faktanya tidaklah demikian sekolah tingkat TK/RA yang sederajat telah memberlakukan pengajaran Calistung. penguasaan Calistung bagi anak usia dini dijadikan sebagai patokan bagi sekolah-sekolah SD/MI favorit, sehingga banyak orang tua yang mengejar tuntutan tersebut. Bagi yang lulus TK/RA/sederajat telah menguasai Calistung, mereka berkesempatan masuk di sekolah favorit. Persoalan Calistung memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki

anak usia (TK) dan sekolah dasar karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti jika sedari awal belum dibekali keterampilan membaca. Kekhawatiran orang tua pun makin mencuat ketika anak-anaknya belum bisa membaca menjelang masuk sekolah dasar. Hal itu membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar Calistung.⁷

Beberapa Sekolah Dasar telah menerapkan Calistung sebagai persyaratan penerimaan peserta didik baru namun persyaratan tersebut tidak tercantum dalam sebuah catatan tertulis seperti pada pengumuman pendaftaran tertulis atau sebuah brosur pendaftaran. Namun setelah ditelusuri dan ditinjau kembali ternyata Sekolah Dasar telah menerapkan Calistung sebagai persyaratan penerimaan peserta didik untuk mengetahui calon anak didik paham atau tidak tentang membaca, menulis dan berhitung secara lisan kepada calon anak didik. Berikut ini brosur pendaftaran Sekolah Dasar

⁷ Amin Nasir, "*Polemik Calistung Untuk Anak Usia Dini*", IAIN Kudus, Vol. 6, No. 2, Jawa Tengah, h. 326

yang telah menerapkan Calistung sebagai persyaratan penerimaan peserta didik baru.

Brosur PPDB SD N 104 Kota Bengkulu

Alur Pendaftaran

Periode Pendaftaran: 20-24 Juni 2023

Catatan: Mohon lakukan pendaftaran dan input data secara offline di SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

01: 20-24 Juni 2023

02: Menyerahkan Bukti Ke Sekolah: 20-27 Juni 2023

03: Daftar ulang: 26-27 Juli 2023

04: Masuk sekolah hari pertama: 03-05 Juli 2023

Kenapa Harus Sekolah di SD N 104?

- Satu dengan kelas pendidikan Formal 6-1
- 1 guru dalam 1 kelas

DAFTAR SEKARANG JUGA, GRATIS BIAYA UANG GEDUNG

Syarat-Syarat

1. Foto copy kk 2 lembar
2. Foto Copy Akta Kelahiran 2 lembar
3. Foto Copy KTP Orang Tua 2 lembar
4. Foto Copy Ijazah Tk 2 Lembang (Jika Ada)
5. Foto Copy KIA 2 Lembang (Jika Ada)

• Laki-Laki : Map Biru
• Perempuan : Map Merah

Terakreditasi B Pendidikan Dasar Berakhlak Mulia

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) Pendidikan Dasar 2023-2024

Informasi Pendaftaran

0831-7263-5693 (Guru Perempuan)
0813-6869-4936 (Bantu Pendaftaran)

Calistung di TK/RA dan penerapan ujian Calistung sebagai persyaratan masuk Sekolah Dasar. Masih maraknya praktik ini tidak boleh hanya dilihat sebagai praktik ketidaksadaran guru TK/RA akan konsep.

Namun, hal-hal seperti ini lah yang membuat banyak sekali dampak dan pengaruh bagi anak usia dini, padahal dalam penyelenggaran paud anak hanya di ajarkan pembelajaran aksara dan pengenalan perkembangan potensi dan aspek-aspek perkembangan anak baik aspek perkembangan agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek

sosial emosional, aspek bahasa dan aspek seni anak dan menimbulkan keresahan dan kecemasan pada orang tua yang anaknya akan memasuki ke jenjang sekolah selanjutnya yaitu sekolah dasar.

Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan kearah pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak dengan menerapkan konsep-konsep belajar sambil bermain. Beberapa tahun belakanga ini masyarakat diresahkan dengan adanya tes calistung untuk masuk ke sekolah dasar yang berupa tes Calistung dan tidak sedikit sekolah yang menerapkan hal tersebut sebagai syarat penerimaan peserta didik baru pada jenjang pendidikan sekolah dasar. padahal dalam lembaga PAUD hal tersebut tidak disarankan atau dilarang karena banyak menimbulkan pro dan kontra. Serta banyak menimbulkan dampak-dampak yang kurang baik bagi lembaga sekolah dan perkembangan anak usia dini.

Salat satu di antaranya, yang menimbulkan problem bagi PAUD yakni pada penerimaan peserta didik baru Sekolah Dasar, ada beberapa lembaga Sekolah Dasar yang telah menerapkan Membaca, Menulis dan berhitung sabagai persyaratan penerimaan peserta didik baru. serta adanya tuntutan dari para Orangtua yang menginginkan anaknya pintar Calistung setelah lulus Taman Kanak-kanak (TK) untuk persiapan masuk Sekolah Dasar yang mayoritas menggunakan tes penguasaan Calistung pada tahap penyaringan siswa baru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan tepatnya pada bulan Agustus 2022, peneliti menemukan bahwa ada pembelajaran Calistung yang sudah diajarkan terhadap anak usia dini padahal pada dasarnya hal tersebut tidak diperbolehkan untuk diterapkan. Peneliti bertemu langsung dengan kepala PAUD Bunga Murni kota Bengkulu yaitu ibu Murni Dwi Jayanti, untuk memastikan lah tersebut dan beliau mengatakan bahwa memang benar bahwa pembelajaran Calistung sudah di terapkan namun sesuai dengan dunia anak

dengan menerapkan konsep-konsep belajar sambil bermain dan sesuai dengan kurikulum PAUD tetapi dengan menyelipkan beberapa pembelajaran Calistung kepada anak didik. Pembelajaran Calistung terapkan karena adanya berbagai tuntutan dari orang tua dan adanya Sekolah Dasar yang telah menerapkan Calistung sebagai persyaratan penerimaan peserta didik baru Sekolah Dasar membuat PAUD mengajarkan pembelajaran Calistung.

Maka penelitian mencari tahu dampak-dampak yang muncul dengan adanya Calistung sebagai persyaratan penerimaan peserta didik baru Sekolah Dasar terhadap aktivitas anak usia dini di sekolah aktivitas pembelajaran, perkembangan anak usia dini dan upaya guru dalam mempersiapkan anak didik dalam menghadapi kebijakan Sekolah Dasar tersebut. Supaya penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti hanya membatasi dan terarah pada kepala sekolah, guru, orang tua dan anak didik mengenai dampak-dampak yang muncul dengan adanya Calistung sebagai persyaratan penerimaan peserta didik baru Sekolah Dasar

terhadap aktivitas anak usia dini di sekolah dan upaya guru dalam mempersiapkan anak didik dalam menghadapi kebijakan tersebut.

Berdasarkan konteks masalah tersebut pada pemaparan di atas, maka penulis ingin mengungkapkan permasalahan ini dengan melakukan penelitian mengenai hal tersebut, dan dinamika yang terjadi PAUD Bunga Murni, Jalan. Pasunda, Gang. Teratai, RT. 04, RW. 01, Kelurahan. Sumber Jaya, Kecamatan. Kampung Melayu, Bengkulu. maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu: **Dampak Membaca, Menulis Dan Berhitung (CALISTUNG) Sebagai Persyaratan Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Dasar Terhadap Aktivitas Anak Usia Dini Di PAUD Bunga Murni Kota Bengkulu**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan adanya Calistung sebagai persyaratan penerimaan peserta didik baru Sekolah Dasar terhadap aktivitas anak usia dini di sekolah?

2. Apa saja upaya guru dalam mempersiapkan anak didik menghadapi kebijakan Calistung sebagai persyaratan penerimaan peserta didik baru Sekolah Dasar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah dampak yang ditimbulkan dengan adanya Calistung sebagai persyaratan penerimaan peserta didik baru sekolah dasar terhadap aktivitas anak usia dini di sekolah dan upaya guru dalam mempersiapkan anak didik menghadapi kebijakan Calistung tersebut?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemikiran yang lebih luas tentang ilmu pengetahuan serta memberikan khazana untuk Pendidikan Anak Usia Dini mengenai pembelajaran Calistung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Membuka wawasan guru tentang usia yang tepat untuk memberi pembelajaran Calistung. .

b. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sesuai tahap perkembangan anak;
- 2) Sebagai dasar pertimbangan dalam menerapkan program pembelajaran

a. Bagi Orang Tua

- 1) Membuka wawasan orang tua tentang penerapan Calistung sesuai usia anak.

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan terhadap pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- 2) Membuka wawasan tentang penerapan Calistung sesuai karakteristik cara belajar anak.
- 3) Mendapatkan pengalaman dalam melakukan

penelitian dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam perkuliahan.

